**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Kesejahteraan sosial**

 Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah. Ilmu ini merupakan suatu konsep yang relatif baru berkembang, terutama di negara-negara berkembang. Masalah-masalah yang sering terjadi merupakan masalah soial yang sudah lama ada, sepanjang sejarah kehidupan manusia. Akan tetapi di negara-negara maju atau negara industri sejarang ini masalah-masalah sosial tersebut dirasakan sangat berat dan mengganggu perkembangan masyarakat, sehingga diperlukan sistem pelayanan sosial yang lebih teratur. Sejak saat ini tenggung jawab pemerintah semakin meningkat bagi kesejahteraan warga masyarakatnya. Hal ini mengandung makna bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem yang berintikan lembaga-lembaga dan pembinaan pengembangan sosial guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan intelektual masyarakat, standar kebutuhan sosial guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan intelektual masyarakat, standar kebutuhan dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial baik secara individu atau kelompok. Kesejahteraan Sosial menurut Suharto (2005:1) sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah social dan peningkatan kualitas hidup, individu, kelompok dan masyarakat.

 Pengertian tersebut menyatakan bahwa kesejahteraan sosial menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial untuk mencarikan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang tepat bagi individu, kelompok dan masyarakat yang kurang beruntung, sehingga mereka dapat hidup secara mandiri di dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan dapat mencapai taraf kehidupan yang sejahtera. Pembinaan dan pengembangan masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam mengatasi masalah sosial untuk mewujudkan pengembangan masyarakat terutama pada generasi muda di indonesia. Oleh karena itu kita memerlukansistem kesejahteraan yang lebih teratur dan sejalan dengan tujuan utama bangsa yakni mensejahterakan masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Definisi kesejahteraan sosial menurut Huraerah (2003:153), yaitu : “Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan atau sekumpulan kegiatan yang ditunjukan untuk membantu orang-orang yang bermasalah”. Melihat konsepsi kesejahteraan sosial, teryata masalah-masalah sosial dirasakan berat dan menggangu perkembangan masyarakat, sehingga perlu dilaksanakan pelayanan sosial yang teratur. Dalam hal ini berarti bahwa tanggung jawab pemerintah semakin perlu ditingkatkan bagi kesejahteraan warga masyarakatnya dalam menunjang profesi seorang pekerja sosial.

Definisi pekerjaan sosial menurut Huraerah (2006:94), yaitu :

 Profesi pekerjaan sosial adalah untuk mendorong perubahan sosial, pemecahan masalah dalam hubungan kemanusiaan dan pemberdayaan serta kebebasan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Menggunakan pada titik-titik di mana masyarakat berinteraksi dengan lingkungannya. Prinip-prinsip hak asaasi manusia dan keadilan sosial adalah hal yang penting bagi pekerjaaan sosial.

 Berdasarkan definisi tersebut, permasalahan dalam bidang pekerjaan sosial erat kaitannya dengan masalah-masalah sosial. Seperti kemampuan seseorang untuk menjalankan peran sesuai dengan tuntuna lingkungannya yang tidak selamanya dapat terwujud dengan baik, sehingga timbulah masalah antara keinginan dan kenyataan yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, usaha-usaha untuk memberikan pelayanan sosial akan diarahkan pada setiap individu, kelompok ataupun masyarakat agar mereka dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

1. **Usaha-usaha Kesejahteraan Sosial**

Usaha Kesejahteraan Sosial merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial. Usaha Kesejahteraan Sosial menurut Undang-undang No.11 tahun 2009 pasal 3 ayat 4, yaitu : “Semua upaya untuk meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan”.

 Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam Usaha Kesejahteraan Sosial menurut Suud (2006 : 80), yaitu :

1. Menyediakan sumber-sumber pemecahan masalah yang memadai dan dapat dipakai oleh yang membutuhkan.
2. Pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial atau penggunaan sumber-sumber pemecahan masalah harus benar-benar dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Untuk itu diperlukan dua hal berikut :

1. Perencanaan pemecahan masalah yang sesuai dengan kenyataan. Dalam hal ini perlu diperhatikan penentuan-penentuan tujuan yang jelas akan tetapi bersifat dinamis.
2. Supervisi dan pengawasan pelaksanaan secara teratur agar usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dilaksanakan dapat dinikmati oleh mereka yang benar-benar membutuhkan.
3. Pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial harus tetap bersifat demokratik dan menggerakan sebanyak mungkin para pelaku dalam arti keterlibatan semua unsur dan sel-sel yang ada dalam masyarakat.
4. Menghindarkan dan menghilangkan akibat dampak yang buruk dari pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial.

Usaha Kesejahteraan Sosial berfokus pada masyarakat yang membutuhkan suatu pelayanan untuk memecahkan masalah yang dialami. Usaha ini dilakukan guna membangun hubungan kerjasama yang baik terhadap masyarakat agar mereka yang merasa mengalami masalah dalam aspek-aspek kehidupan sosialnya bisa terbantu dengan pelayanan yang disediakan.

1. **Tujuan dan Fungsi Pekerjaan Sosial**
2. **Tujuan Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial adalah suatu profesi dalam memberikan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki individu, kelompok dan masyarakat dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupan melalui identifikasi masalah dan pemecahan masalah sosial, yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara diri individu, kelompok dan masyarakat dengan lingkungan sosialnya serta untuk mencegah konflik yang mungkin timbul serta memberikan penguatan agar mereka dapat menjalankan keberfungsian sosial mereka sendiri.

Tujuan lain adalah memberian kesempatan-kesempatan kepada individu, kelompok dan masyarakat untuk dapat mengoptimalkan dan memanfaatkan sitem-sistem sumber yang telah ada di lingkungan mereka. Keberadaan pekerjaan sosial sebagai suatu profesi pada hakekatnya mempunyai tujuan-tujuan penting di dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dilakukan agar pelayanan yang diberikan oleh seorang pekerja sosial akan tercapai dengan baik.

Adapun tujuan pekerjaan sosial yang dikemukakan oleh iskandar (1993:28), yaitu :

Tujuan pekerjaan sosial secara umun adalah meningkatkan atau memulihkan interaksi timbal balik yang saling menguntungkan antara individu-individu dan masyarakat dengan dengan tujuan agar dapat memperbaiki kualitas kehidupan setiap individu dalam suatu kolektivitas sosial dimana mereka berada.

 Berdasarkan definisi di atas seorang pekerja sosial akan berusaha menolong individu, kelompok dan masyarakat agar mereka memahami secara tepat kondisi atau kenyataan yang mereka hadapi dan mampu mengatasi segala permasalahan. Pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan profesional tersebut akan memusatkan perhatian dan energinya kepada orang-orang dan lingkungannya, sehingga untuk mencapai maksud tersebut perlu dicapai tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Menolong orang-orang dalam memperluas kompetensi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah.
2. Membantu orang-orang mencapai sumber-sumber pelayanan sosial, baik sebagai perantara untuk menghubungkan abtara klien dan sumber-sumber yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan suatu masalah.
3. Mengusahakan agar organisasi pelayanan sosial menjadi semakin responsive terhadap permasalahan dan kebutuhan yang dirasakan oleh individu.
4. Mendorong terjadinya interaksi yang kontruktif.
5. Mempengaruhi hubungan antara badan-badan sosial pemerintaj dan swasta.
6. Mempengaruhi kebijakan sosial maupun lingkungan.

 Pekerja sosial memiliki tujuan umum untuk membentuk tujuan profesi yang dianut bersama oleh segenap anggotanya. Tujuan ini berfungsi untuk mempererat hubungan klien dan sitem-sistem sumber yang dianggap mampu membantu memecahkan masalah-masalah yang sedang di hadapi.

1. **Fungsi Pekerjaan Sosial**

Seorang pekerja sosial dalam melaksanakan tugas pelayanannya akan berfokus pada klien sedang ditanganinya. Adapun fungsi-fungsi dasar pekerjaan sosial yang dikemukakan oleh Iskandar (1993:30), yaitu :

1. Mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial, sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusi. Didalam fungsi ini dilakukan melalui upaya pelayanan sosial, perencanaan ksejahteraan sosial, perbaikan dan pemeliharaan penghasilan, administrasi kesejahteraan sosial dan aksi sosial.
2. Menjamin standar subsitensi kesehatan dan kesejahteraan yang memadai bagi warga yang mencangkup tugas-tugas pekerjaan sosial.
3. Membantu orang agar dapat berfungsi secara optimal di dalam institusi sosial maupun statusnya.
4. Menompang dan memperbaiki tertib sosial dan struktur kelembagaan sosial.

 Pekerjaan sosial merupakan pelayanan pertolongan profesional yang tugas utamanya menolong orang-orang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dengan cara memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial seseorang. Tugas utama ini yang membedakan profesi pekerjaan sosial dengan pertolongan lainya di dalam sistem kesejahteraan sosial.

1. **Persepsi**
2. **Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan pemberian makna terhadap stimulus inderawi yang berupa informasi mengenai lingkungan yang diterima oleh panca indera yang kemudian ditentukan oleh faktor personal dan situasional. Definisi persepsi dikemukakan oleh Rahmat (2005:51), yaitu : “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa ata hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna kepada stimulasi indrawi”.

Persepsi merupakan inti dari pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di dunia dan lingkungan sekelilingnya. Persepsi juga merupakan inti komunikasi karena persepsilah yang akan membentuk untuk memilih sesuatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Persepsi dapat disebabkan oleh adanya pengaruh dari apa yang terjadi di sekelilingnya. Persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh panca indera kita serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan berdasarkan pengalaman yang dimilikinya.

Definisi persepsi dikemukakan oleh Syamsudin (2002:21), bahwa : “Manusia pada dirinya memiliki sejumlah potensi yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya manakala potensi tersebut memperoleh stimulus dari lingkungan”. Hal ini mengandung makna bahwa manusia akan memperoleh keberhasilan hidup jika potensi yang dimilikinya mampu dioptimalkan hingga menghasilkan nilai yang produktif bagi apa yang kita persepsi.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari sekitar yang ditangkap oleh organ-organ tubuhnya yang kemudian masuk ke dalam otak. Seseorang dapat memfokuskan perhatiannya pada satu objek, sedangkan objek-objek lain di sekitarnya dianggap sebagai latar belakang. Definisi persepsi menurut Wirawan (2009:56), yaitu : “Kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokan dan memfokuskan, yang selanjutnya diinterpretasikan”.

Definisi tersebut mengandung makna bahwa dalam sebuah persepsi, seseorang akan melakukan proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini lah yang disebut persepsi. Masing-masing orang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Perbedaan ini lah yang bisa mengakibatkan setiap orang memiliki persepsi yang bervariasi pada objek yang mereka amati.

1. **Proses terjadinya persepsi**

Pada umumnya interaksi masyarakat dapat ditandai dengan adanya komunikasi antar warga masyarakat baik itu antara individu, kelompok dan masyarakat. Proses terjadinya persepsi ditandai dengan adanya komunikasi dalam setiap kehidupan masyarakat sehingga akan memberikan suatu simbol-simbol tergantung penafsiran dan pemikiran tentang makna yang diterima oleh panca inderanya masing-masing. Proses terbentuknya persepsi merupakan suatu proses dimana individu mendapatkan dan menerima stimulus dari panca inderanya, kemudian diorganisir dan diterjemahkan.

Melalui proses belajar, individu menentukan pilihan tertentu yang tercermin dalam pikirannya dan perilaku tersebut akan menjadi dasar pengetahuan dalam perilaku serta melakukan proses persepsi selanjutnya. Proses terjadinya persepsi menurut Rahmat (2005:53), yaitu :

1. Tahapan yang bersifat Fisik (alami)

Artinya dalam kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari lingkungannya. Lingkungan selalu mempengaruhi manusia dan lingkungan yang ada dapat berupa benda. Interaksi diantara keduanya dan lain sebagainya yang kemudian jika kita melihat atau memperhatikan objek tersebut kita dapat melakukan persepsi.

1. Tahap yang bersifat Fisiologis

Artinya penerimaan individu terhadap objek kemudian diproses melalui alat indra seperti penciuman, pendengaran, perasaan dan penghayalan yang dibantu oleh syaraf sensorik. Setelah itu individu yang bersangkutan secara spontan memproses hasil yang diterima oleh alat indra ke dalam proses bentuknya.

1. Tahapan yang bersifat Psikologis

Artinya rangsangan yang diterima oleh syaraf akan diterima oleh otak melalui beberapa tahapan dalam individu yang melakukan persepsi mulai menyadari apa yang akan diterima. Proses penerimaan dipengaruhi oleh faktor minat, pengetahauan, pengalaman, harapan dan budaya.

Dalam mempersepsi sesuatu, seseorang memiliki daya tangkap yang tidak selalu sama dengan yang lainnya. Seseorang memiliki lingkungan, penginderaan dan sistem syaraf yang berbeda-beda sehingga ketika beberapa orang melihat satu objek yang sama, maka belum tentu tafsiran mereka akan objek tersebut selalu sama. Bisa saja bervariasi dan bahkan sangat berbeda.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi sosial yang menggambarkan bagaimana suatu hasil kontak atau hubungan interaksi mempengaruhi tingkah laku dan cara jalan pikiran seseorang. Menurut Rahmat (2005:55), menyebutkan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera yang lain.

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsi berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lampau dan hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal yang menentukan persepsi. Berarti objek-objek yang mendapatkan tekanan-tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Seperti kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya terhadap persepsi.

1. Faktor Struktural

Faktor struktural semata-mata berasal dari sifat stimulus fisik dan efek-efek syaraf pada sistem individu. Artinya bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan.

Uraian di atas mengandung makna bahwa persepsi seseorang terhadap suatu objek terbatas atau sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Manusia tidak mampu mempersepsi semua stimulus yang diterimanya, sebab ada kecenderungan seseorang akan tertarik pada hal-hal tertentu saja yang benar-benar berguna bagi dirinya. Akibatnya tingkat penafsiran seseorang terhadap objek berbeda-beda sehingga menimbulkan perbedaan perilaku atau tindakan terhadap objek yang sama.

1. **Jaminan Kesehatan**
2. **Pengertian Jaminan Kesehatan**

Manusia dalam hidupnya menghadapi ketidakpastian, baik itu ketidak pastian spekulatif maupun ketidakpastian murni yang selalu menimbulkan kerugian. Kebutuhan rasa aman merupakan motif yang kuat dimana manusia menghadapi sejumlah ketidakpastian yang cukup besar dalam kehidupan, misalnya untuk memperoleh pekerjaan dan untuk memperoleh jaminan kesehatan dalam kehidupan apabila keryawan tertimpa musibah.

Asuransi kesehatan atau jaminan kesehatan oleh Black dan Skipper dalam Ilyas (2003) didefinisikan sebagai :

***“… a social insurance where by individuals transfer the financial risks associated with loss of health to group of individuals and which involves the accumulation of funds by the group from these individuals to meets the uncertain financial losses from an illness of for prevention of an illness”.***

Merujuk pada pernyataan tersebut, asuransi kesehatan atau jaminan kesehatan adalah suatu sistem pembiayaan kesehatan yang berjalan berdasarkan konsep resiko (Ilyas, 2003). Fungsi asuransi kesehatan adalah mentransfer resiko dari satu individu ke suatu kelompok dan membagi bersama jumlah kerugian dengan proporsi yang adil oleh seluruh anggota kelompok.

Asuransi kesehatan dapat menjadi bagian dari program asuransi sosial yang disponsori pemerintah, atau dari perusahaan asuransi swasta. Asuransi kesehatan dapat juga dibeli secara kelompok (misalnya oleh perusahaan untuk perlindungan karyawannya) atau dibeli oleh seorang individu. Asuransi kesehatan dilaksanakan dengan memperkirakan biaya keseluruhan risiko kesehatan, dan dibiayai dari premi bulanan atau pajak tahunan.

Jaminan Kesehatan sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan rakyat maupun karyawan di suatu perusahaan, dewasa ini telah berkembang diseluruh dunia dengan berbagai modifikasi sesuai dengan keadaan dan kebutuhan guna mewujudkan terciptanya rasa aman.

1. **Aspek-aspek Jaminan Kesehatan**

Seperti yang telah kita ketahui bahwa jaminan asuransi kesehatan salah satunya yaitu Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK). Undang-undang N0. 3 tahun 1992 dan Manulang (2001:131) lebih menegaskan yang dimaksud dengan Jamsostek adalah sebagai berikut :

Suatu perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti penghasilan yang hilang atau berkurang dalam pelayanan sebagaimana akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit hamil, bersalin, dari tua dan meninggal dunia.

Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jaminan sosial mempunyai beberapa aspek yaitu :

1. Memberi perlindungan dasar untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi tenaga kerja serta keluarganya.
2. Dengan adanya upaya perlindungan dasar akan memberikan kepastian berlangsungnya arus penerimaan penghasilan, sebagai pengganti atau seluruh penghasilan yang hilang.
3. Menciptakan ketenangan kerja karena adanya upaya perlindungan terhadap resiko ekonomi maupun sosial.
4. Karena adanya upaya perlindungan dan terciptanya ketenangan kerja akan berdampak meningkatkan produktifitas kerja.
5. Dengan terciptanya ketenangan kerja pada akhirnya mendukung kemandirian dan harga manusia dalam menerima dan menghadapi resiko sosial ekonomi.

Upaya perlindungan karyawan perusahaan dalam bentuk penaikan upah, pemberian bonus dan program kesejahteraan lainnya, dirasakan belum menunjukan suatu jaminan karyawan terutama dalam kelangsungan hidupnya dengan tingkat kesejahteraan yang memuaskan.

Perusahaan dapat berkembang dan lancar apabila didukung oleh jumlah tenaga kerja yang cukup, upah yang disesuaikan dengan kondisi kebutuhan dan tersedianya Jamsostek. Terciptanya suasana hal di atas akan membentuk hubungan kerja yang saling membutuhkan dan saling menguntungkan.

1. **Prinsip-prinsip Jaminan Kesehatan**

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikembangkan di Indonesia merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Sistem Jaminan Sosial Nasional ini diselenggarakan melalui mekanisme Asuransi Kesehatan Sosial yang bersifat wajib (*mandatory*) berdasarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Tujuannya adalah agar semua penduduk Indonesia terlindungi dalam sistem asuransi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak.

Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional mengacu pada prinsip-prinsip Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Kegotongroyongan

Prinsip Kegotongroyongan adalah prinsip kebersamaan yang berarti peserta yang mampu dapat membantu peserta yang kurang mampu, peserta yang sehat membantu yang sakit atau beresiko tinggi. Hal ini dapat terwujud karena kepesertaan SJSN yang bersifat wajib dan pembayaran iuran sesuai dengan tingkat gaji, upah dan penghasilan sehingga dapat terwujud keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

1. Prinsip Nirlaba

Pengelolaan dana amanat oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) adalah nirlaba bukan untuk mencari laba (*for profit oriented*). Sebaliknya, tujuan utama adalah untuk memenuhi sebesar-besarnya kepentingan peserta. Dana yang dikumpulkan dari masyarakat adalah dana amanat, sehingga hasil pengembangannya akan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan seluruh peserta.

1. Prinsip Keterbukaan

Prinsip Keterbukaan yang dimaksud adalah prinsip untuk mempermudah akses informasi yang lengkap, benar dan jelas bagi setiap peserta.

1. Prinsip Kehati-hatian

Prinsip Kehati-hatian adalah prinsip pengelolaan dana yang berasal dari iuran peserta secara cermat, teliti, aman dan tertib.

1. Prinsip Akuntabilitas

Prinsip Akuntabilitas maksudnya adalah prinsip pelaksanaan program dan pengelolaan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Prinsip Portabilitas

Prinsip Portabilitas jaminan sosial dimaksudkan untuk memberikan jaminan yang berkelanjutan kepada peserta meskipun peserta berpindah pekerjaan atau tempat tinggal dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1. Prinsip Kepesertaan Wajib

Kepesertaan Wajib dimaksudkan agar seluruh rakyat menjadi peserta sehingga dapat terlindungi. Meskipun kepesertaan bersifat wajib agi seluruh rakyat, penerapannya tetap disesuaikan dengan kemampuan ekonomi rakyat dan pemerintah serta kelayakan penyelenggaraan program yang semuanya dilakukan secara bertahap. Tahapan pertama dimulai dari pekerja di sektor formal, bersamaan dengan itu sektor informal dapat menjadi peserta secara mandiri, sehingga pada akhirnya Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dapat mencakup seluruh rakyat.

1. Prinsip dan Amanat

Dana yang terkumpul dari iuran peserta merupakan dana titipan kepada badan-badan penyelenggara untuk dikelola sebaik-baiknya dalam rangka mengoptimalkan dana tersebut untuk digunakan sebesar-besarnya bagi kepentingan dan kesejahteraan peserta.

1. Prinsip Hasil Pengelolaan Dana Jaminan Sosial

Prinsip yang dimaksud adalah prinsip pengelolaan hasil berupa keuntungan dari pemegang saham yang dipergunakan seluruhnya untuk pengembangan program dan untuk sebesar-besarnya kepentingan peserta jaminan sosial.

1. **Rasa Aman**
2. **Pengertian Rasa Aman**

Aman mempunyai arti bebas dari ancaman bahaya, gangguan, terlindungi dan terhindar dari rasa takut (artikata.com, 2013). Sedangkan rasa aman menurut Potter dan Perry mengatakan kondisi dimana seseorang bebas dari cedera fisik dan psikologis dan dalam kondisi aman dan tentram (Potter dan Perry, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam pemenuhan rasa aman diharuskan terpenuhinya kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman harus dilihat dalam arti luas, tidak sebatas pada keamanan fisik, melainkan juga keamanan yang menyangkut psikologisnya yang di dalamnya berhubungan dengan jaminan kesehatan, stabilitas sistem yang menghindarkan manusia dari rasa cemas, khawatir dan berbagai hal lainnya.

Lain halnya pengertian rasa aman menurut Maslow (1987), yaitu : “Rasa aman adalah perasaan terlidungi dari ancaman atau teror dari luar dan dalam dirinya terkait dengan keamanan”.

Merujuk pada pernyataan di atas, dapat dibuktian bahwa jka seseorang ingin memliki rasa aman maka dia harus mempunyai rasa yang terlindungi di dalam dirinya. Baik itu ancaman yang dapat timbul di lingkungan sekitarnya ataupun di dalam dirinya sendiri.

1. **Aspek-aspek Rasa Aman**

Keselamatan adalah suatu keadaan seseorang atau lebih yang terhindar dari ancaman bahaya/kecelakaan. Definisi rasa nyaman/kenyamanan menurut Kolcaba (1992, dalam Potter dan Perry 2006), yaitu : “Suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan ketentraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi), dan transenden (keadaan tentang sesuatu yang melebihi masalah dan nyeri). Kenyamanan mesti dipandang secara holisti yang mencakup empat aspek yaitu :

1. Fisik.
2. Sosial, berhubungan dengan hubungan interpersonal, keluarga dan sosial.
3. Psikospiritual, berhubungan dengan kewaspadaan internal dalam diri sendiri yang meliputi harga diri, seksualitas, dan makna kehidupan.
4. Lingkungan, berhubungan dengan latar belakang pengalaman eksternal manusia seperti cahaya, bunyi, temperatur, warna dan unsur alamiah lainnya.

Kebutuhan dan keselamatan dan rasa aman yang dimaksud adalah keselamatan dan rasa aman dari berbagai aspek, baik fisiologis maupun psikologis. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan perlindungan diri dari udara dingin, panas, kecelakaan dan infeksi. Bebas dari rasa takut dan cemas, serta bebas dari ancaman keselamatan dan psikologi pada pengalaman yang baru atau tidak dikenal.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Aman**

Kretch dkk dalam Krochin (1976), berpendapat faktor yang dapat membuat seseorang merasa aman adalah faktor lingkungan dan faktor hubungan individu dengan orang lain.

Seseorang diharapkan mampu untuk terus menjalin hubungan yang baik dengan apa yang ia temukan dalam kehidupan sehari-harinya. Dimulai dari hal yang terdekat dari dirinya, deperti mulai dari apa yang ia kenakan sehari-hari hingga apa yang ia hadapi setiap waktunya. Manusia akan terus menyesuaikan dirinya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dari norma-norma yang mengiat di masyarakat.

Orang yang hendak melakukan aktivitas-aktivitas di lingkungannya tentu tidak lepas dari pengaruh orang lain. Setiap orang memerlukan rekan untuk membantu dirinya dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Tetapi tidak jarang seseorang mengalami ketidakcocokan dengan orang-orang yang ia temui. Setiap orang memiliki cita-cita dan harapannya sendiri dalam menjalankan hidup untuk mencapai sebuah keberhasilan. Tidak selamanya kita akan terus tunduk pada apa yang menjadi kebiasaan di masyarakat kita.

1. **Tinjauan Tentang Pekerjaan Sosial di Dunia Industri**
2. **Pengertian Pekerja Sosial Industri**

Para pekerja sosial memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai pertolongan profesional yang diperoleh melalui pendidikan (perguruan tinggi). Secara konvensional, pekerjaan sosial biasanya dipandang sebagai profesi yang menangani permasalahan kesejahteraan sosial baik pada setting lembaga maupun masyarakat.

Dalam setting lembaga, pekerja sosial biasanya bekerja pada institusi-institusi pelayanan sosial, seperti lembaga rehabilitasi sosial, pengasuhan anak, perawatan orang tua dan penanganan korban narkoba. Dalam setting masyarakat, pekerja sosial menangani permasalahan sosial yang berkaitan dengan pembangunan lokal (pedesaan dan perkotaan), pengentasan kemiskinan atau perancangan proyek-proyek pengembangan masyarakat (*community development*).

Di Indonesia, dunia bisnis dan industri merupakan sektor yang masih jarang melibatkan pekerja sosial. Namun demikian, Di Negara-negara maju seperti AS, Inggris, Australia dan New Zealand, pemberian pelayanan sosial dalam perusahaan telah meningkatkan secara dramatis belakangan ini (Suharto, 2003).

Pekerja sosial industri adalah sebagai lapangan praktik pekerjaan sosial yang secara khusus menangani kebutuhan-kebutuhan kemanusiaan dan sosial di dunia kerja melalui berbagai intervensi dan penerapan metoda pertolongan yang bertujuan untuk memelihara adaptasi optimal antara individu dan lingkungannya. Dalam konteks ini, PSI dapat menangani beragam kebutuhan individu dan keluarga, relasi dalam perusahaan, serta relasi yang lebih luas antara tempat kerja dan masyarakat (NASW, 1987).

1. **Peranan Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial sebagai suatu profesi pertolongan dalam membantu masalah untuk mengatasi permasalahannya memerlukan berbagai peranan dan dilandasi oleh pengetahuan keeterampilan dan nilai-nilai yang ada.

Menurut Jusman Iskandar dan Carolina N bahwa pengertian peranan adalah: “Serangkaian harapan-harapan normatif yang diberikan oleh orang lain agar dilaksanakan oleh si penyandang peranan (harapan ini meliputi hak-hak, tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan peran itu).” (1993:162-163)

Sedangkan menurut Achlis (1995:60) :

Bahwa peranan pekerja soaial dalam membantu proses sosialisasi dan resosialisasi haruslah di dasarkan pada diagnosa yang sehat menurut keunikan situasi-situasi yang di hadapi atau kebutuhan-kebutuhan orang memerlukan pertolongan khusus.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa peranan yang ditampilkan oleh seseorang pekerja sosial dalam membantu mengatasi permasalahan rasa aman karyawan di PT. PINDAD (PERSERO) adalah sebagai berikut :

1. Sebagai motivator

Pekerja sosial dapat memberikan dorongan dan rangsangan sebagai tenaga penggerak bagi tenaga kerja maupun pihak perusahaan dalam mengembangkan potensi dan sumber-sumber yang dimiliki oleh tenaga kerja dan perusahaan dalam guna kepentingan tenaga kerja dan perusahaan itu sendiri dalam memenuhi tujuan perusahaan maupun kebutuhan-kebutuhan tenaga kerja itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan pelayanan langsung, yang bergerak terutama menghadapi individu-individu dan keluarga (*case work*).

1. Sebagai fasilitator

Pekerja sosial dapat menjadi penghubung antara sistem-sistem sumber yaitu menjadi penghubung antara pihak-pihak yang terkait atau menciptakan hubungan antara perusahaan dengan tenaga kerja atau antara tenaga kerja itu sendiri untuk memberikan informasi mengenai sumber-sumber yang tersedia dan prosedur yang harus diikuti sehingga pelayanan dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan interaksi dalam kelompok seperti berbagai pengalaman dan perasaan, menyusun rencana bersama, dan saling membantu.

Pekerjaan sosial bertindak sebagai perantara antara karyawan dengan pihak pimpinan perusahaan. Pekerja sosial menciptakan jalur-jalur yang menjadi sumber pemenuhan kebutuhan para karyawan dan kemudian menyediakan kesempatan bagi para karyawan untuk menggunakan sebaik-baiknya. Dilain pihak, pekerja sosial menunjukan atau membantu pimpinan dalam pengadaan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan para karyawan.

Pekerja sosial bertindak sebagai pembela karyawan dalam memperoleh hak-haknya yang berkaitan dengan kesejahteraan baik bagi diri sendiri maupun keluarganya. Pekerja sosial dapat membantu pimpinan perusahaan dalam melakukan seleksi penerimaan karyawan. Pekerja sosial membantu menentukan para karyawan yang dianggap tepat untuk bekerja sama dengan pihak pimpinan perusahaan karena sesuai dengan tugas-tugas yang akan diberikan oleh pihak perusahaan.

1. Tenaga kerja

Pekerja sosial dapat menjadi penasehat dalam menyelesaikan masalah-masalah karyawan baik pribadi maupun masalah antara karyawan dengan pihak pimpinan perusahaan. Dalam hal ini seorang pekerja sosial tidak selalu harus berhadapan dengan masalah-masalah yang benar-benar terjadi yang terutama seorang pekerja sosial harus mampu menciptakan hubungan yang serasiu antara para karyawan dengan pimpinan perusahaan sehingga dapat menciptakan suasana kerja yang baik.

Pekerja sosial dapat berfungsi sebagai perencana bagi pengembangan kebijakan perusahaan yang terintegrasi, khususnya yang menyangkut usaha kesejahteraan sosial bagi karyawan. Pekerja sosial dapat menjadi pembina antara karyawan di perusahaan secara internal dan eksternal. Pekerja sosial bertindak sebagai pemelihara hubungan antara karyawan dengan pimpinan perusahaan maupun antara perusahaan dengan organisasi-organisasi lainnya yang merupakan lingkungannya secara internal dan eksternal.

Pelaksanaan berbagai peranan tersebut diharapkan tenaga kerja dapat meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan kepuasan kerja yang tinggi dan dapat menyelesaikan tugas-tugas serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terutama dalam hubungannya dengan kesejahteraan yang berhak diperolehnya dari pihak perusahaan, guna terpeliharanya tarap kesejahteraan serta kondisi kehidupan yang layak bagi tenaga kerja dan keluarganya.

1. **Intervensi dan Metode-metode Pekerjaan Sosial**
2. **Intervensi Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial pada dasarnya bertujuan menolong individu, kelompok maupun masyarakat yang mempunyai masalah-masalah yang dihadapinya, melalui perbaikan pemenuhan kebutuhan dasar maupun pelayanan sosial. Pekerjaan sosial di lembaga merupakan salah satu profesi dari berbagai profesi yang ada di lembaga. Pekerja sosial sekolah juga memiliki tugas yang bersifat sebagai panutan dan alat penghubung, bukan hanya bermasalah yang terkait dengan remaja dan lembaga rehabilitasi sosial.

Berkaitan dengan Intervensi Pekerjaan Sosial menurut Iskandar (1994:65) adalah sebagai berikut :

1. Tahap *Engagement*
2. Tahap *Assesment*
3. Tahap *Planning*
4. Tahap *Intervention*
5. Tahap *Evaluation*
6. Tahap *Termination*
7. Tahap *Engagement* merupakan tahap permulaan pekerjaan sosial bertemu dengan klien. dalam proses ini terjadi pertukaran informasi mengenai apa yang dibutuhkan klien, pelayanan apa yang dapat diberikan oleh pekerja sosial dan lembaga sosial dalam membantu memenuhi kebutuhan klien atau memecahkan masalah klien. dengan demikian terjadi saling mengenal dan tumbuhnya kepercayaan klien kepada pekerja sosial.
8. Tahap *Assesment* merupakan suatu proses pengungkapan dan pemahaman masalah klien. dalam hal ini berkaitan dengan bentuk masalah, ciri-ciri masalah, ruang lingkup masalah, fakto-faktor penyebab masalah, akibat dan pengaruh masalah terdahulu yang dilakukan klien (hasil dan kegagalan), kondisi dan keberfungsian klien saat ini berdasarkan hal ini maka dapatlah ditetapkan fokus akar masalah klien.
9. Tahap *Planning* merupakan proses rasional yang disusun dan dirumuskan oleh pekerja sosial yang meliputi kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah klien. kegiatan penyusunan rencana pemecahan ini meliputi tujuan pemecahan masalah, sasarannya serta pemecahan masalah. Rencana intervensi isusun dan dirumuskan haruslah berdasarkan hasil assement.
10. Tahap *Intervention* merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini hendaklah pekerja sosial melibatkan klien secara aktif dalam setiap tahapan.
11. Tahap *Evaluation* merupakan tahap pengevaluasian terhadap semua kegiatan pertolongan yang telah dilakukan pekerja sosial untuk melihat tingkat keberhasilan, kegagalan atau hambatan-hambatan yang terjadi.
12. Tahap *Termination* merupakan tahap pengakhiran atau pemutusan kegiatan pertolongan, hal ini dilakukan apabila tujuan pertolongan telah dicapai atau karena permintaan klien sendiri atau karena faktor-faktor eksternal yang dihadapi pekerja sosial atau karen klien lebih baik dialihkan kepada lembaga-lembaga atau tenaga ahli lainya yang lebih berkompeten.

 Seorang pekerja sosial akan melalui tahapan-tahapan tersebut di atas untuk lebih memudahkan dakam hubungan kerjasamanya dengan klien. jika hubungan kerjasama sudah ditentukan dalam hubungan kerjasamanya dengan klien. jika hubungan kerjasama sudah ditentukan untuk terjalin. Maka seorang klien akan menyetujui tahap-tahap yang diajukan oleh seorang pekerja sosial dalam usaha untuk membantu pemecahan masalah klien. hal ini membuat proses terjadinya pertolongan menjadi lebih terarah dan terukur sehingga intervensi yang terjadi akan lebih berkualitas.

1. **Metode-metode Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial dalam kegiatannya berpedoman pada metode-metode profesinya sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Dalam melaksanakan peran ini pekerja sosial menggunakan metode-metode seperti yang dikemukakan Muhidin (1992:10), yaitu sebagai berikut :

1. Metode Bimbingan sosial perseorangan (*Social Case Work*)

Bimbingan Sosial Perseorangan adalah seni untuk membantu individu dalam mengembangkan dan menggunakan kemampuan pribadinya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di dalam lingkngan sosialnya.

1. Metode Bimbingan Sosial Kelompok (*Group Work*)

Metode Bimbingan Sosial Kelompok adalah suatu metode dimana individu-individu di dalam kelompok dari suatu lembaga sosial dibantu oleh seorang pekerja/petugas yang membimbing interaksi mereka dalam program-program kegiatan sehingga mereka dapat menghubungkan diri satu dengan yang lainya dan kesempatan untuk mengembangkan pengalamanya selaras dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk tujuan mengembangkan individu, kelompok dan masyarakat.

1. Metode Bimbingan Sosial Masyarakat (*Community Organization*)

Metode Bimbingan Sosial Masyarakat untuk kesejahteraan sosial adalah suatu usaha untuk melaksanakan dan mempertahankan penyesuaian timbal balik yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dan kebutuhan-kebutuhan kesejahteraan sosial.

 Berdasarkan pengertian tersebut, seorang pekerja sosial dalam membantu memecahkan masalah klien akan mengacu pada metode-metode seperti yang telah dikemukakan. Hal ini perlu diperhatikan dalam memberian pelayanan, karena tiap klien yang datang pada seorang pekerja sosial tidak akan sama perlakuan metode yangdigunakan dalam proses penanganan masalahnya.